

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS
BUDAYA SEKOLAH PADA SISWA KELAS V SD INPRES 3/77
TUNGKE KEC. BENGO KAB. BONE SULAWESI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Rini Nur Anggraeni
NIM 105401127520

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rini Nur Anggraeni NIM 105401127520** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 379 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 27 Jumadil Awal 1446 H/29 November 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin 02 Desember 2024**.

Makassar, 27 Jumadil Awal 1446 H
 29 Desember 2024 M

- Panitia Ujian
1. Pengawas Umum : **Dr. Fr. H. Abd. Rakhim Nanda, M.Pd., IPU.**
 2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
 3. Sekretaris : **Dr. M. Bahari, M.Pd.**
 4. Dosen Penguji : **Dr. H. Roslony, P. Pd., M.Pd.**
1. Roslyn, S.N., M.Sn.
3. Dr. Andri Sugianti, M.Pd.
4. Ainun Jariah, S.Ag., M.A.

(Handwritten signatures and dotted lines for each member of the examination committee)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implentasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah pada Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab. Bone

Mahasiswa yang bersangkutan:


Nama : **Rini Nur Anggraeni**
NIM : 105401127520
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 02 Desember 2024



Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Ewin Akil, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD
Unismuh Makassar


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rini Nur Anggraeni**
NIM : 105401127520
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implentasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah pada Siswa Kelas V SD INPRES 3/77 TUNGKE Kec. Bengo Kab. Bone

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2024

Yang membuat pernyataan

Rini Nur Anggraeni

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rini Nur Anggraeni**
Stambuk : 105401127520
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2024
Yang membuat perjanjian

Rini Nur Anggraeni

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. AL-Baqarah 2:286)

“ Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Panutanku Ayahanda tercinta Patahuddin tercinta dan pintu surgaku Ibunda tercinta Sugiarti yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan doa yang setiap hari untuk saya sampai pada hari ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau.

ABSTRAK

Rini Nur Anggraeni. 2024. Implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah pada siswa SD Inpres 3/77 Tungke kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sugiarti dan Pembimbing II Ainun Jariah.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah pada siswa SD Inpres 3/77 Tungke dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah pada siswa yang bertujuan untuk menerapkan atau terimplementasikannya nilai-nilai karakter religius melalui budaya yang ada di sekolah kepada siswa di SD Inpres 3/77 Tungke.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah pada siswa SD Inpres 3/77 Tungke telah terlaksana dengan cukup baik meskipun masih terdapat hambatan dalam proses pelaksanaannya. Melalui budaya sekolah siswa menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan religius yang ada di sekolah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Pendidikan karakter diantaranya faktor lingkungan, faktor adat kebiasaan, faktor keluarga dan faktor insting. Ke empat faktor tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda dalam mempengaruhi karakter siswa kelas V SD Inpres 3/77 Tungke.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat di simpulkan implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah dilaksanakan dengan baik di SD Inpres 3/77 Tungke Kecamatan Bengo Kabupaten Bone meskipun dengan beberapa hambatan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Budaya Sekolah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulisan ini dapat di selesaikan. Salawat dan Taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta Nabiullah Muhammad SAW yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan Rahmat Allah SWT dan termasuk golongan hamba yang mendapatkan syafa'at Muhammad SAW di akhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujudkan. Banyak aral dan rintangan yangalui penulis. Namun selalu ada kemudahan dalam setiap kesulitan jika kita selalu berdoa dan berusaha. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Patahuddin dan Ibunda Sugiarti yang telah mengorbankan segala do'a, cinta, kasih sayang dan perhatian kepada penulis dalam segala hal.

Ucapan terima kasih yang penuh kesungguhan penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak sumbangsi, khususnya: Dr. Andi Sugiati, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ainun jariah, S.Ag., M.A sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd, M.Pd. Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta

jajarannya yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Dr. Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Bapak/ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

Ucapan yang tak terhingga juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staff SD INPRES 3/77 TUNGKE Kec. Bengo Kab. Bone Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 serta kepada sahabat-sahabat saya atas motivasi, saran dan bantuannya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terutama pada diri pribadi penulis sendiri. Amin

Makassar, September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pendidikan Karakter	9
2. Budaya Sekolah.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian	31

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
1. Pendekatan Penelitian.....	31
2. Jenis Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	32
1. Sumber Data Primer	32
2. Sumber Data Sekunder	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan data.....	34
F. Uji Validitas Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Prosedur Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65
RIWAYAT HIDUP.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data karakteristik Responden.....	41
4.2 Rekapulasi Hasil Observasi Pendidikan Karakter Religius Kelas V SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab Bone Sulawesi Selatan	42
4.3 Data Karakteristik Responden Pendidikan Karakter Religius SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab Bone Sulawesi Selatan Pertemuan 1	43
4.4 Data Karakteristik Responden Pendidikan Karakter Religius SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab Bone Sulawesi Selatan Pertemuan 2	45
4.5 Data Karakteristik Responden Pendidikan Karakter Religius SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab Bone Sulawesi Selatan Pertemuan 3	46
4.6 Data Karakteristik Responden Pendidikan Karakter Religius SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab Bone Sulawesi Selatan Pertemuan 4.....	47
4.7 Data Karakteristik Responden Pendidikan Karakter Religius SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab Bone Sulawesi Selatan Pertemuan 5	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Instrumen Penelitian.....	66
2 Permohonan Izin Penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar	73
3 Dokumentasi Kegiatan	76
4 Hasil Turnitin	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat menarik dan penting untuk dikaji karena Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban watak bangsa yang bermartabat Slavin (2010:103). Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Nasional Sistem Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang seutuhnya Samani & Hariyanto, (2018). Kemampuan seseorang tidak hanya dilihat dari segi intelektual, namun juga segi karakter dan emosional. Buchori (2007) dalam Mulyasa (2014), menyatakan bahwa pendidikan karakter harus membawa siswa untuk mengenal nilai secara kognitif, menghayati nilai secara efektif, dan mengamalkan nilai secara nyata. Ketiga aspek dalam diri manusia itu dapat diperoleh dengan melaksanakan pendidikan karakter secara efektif. Kemudian Samani & Hariyanto, (2018) berpendapat bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mencerdaskan siswa, namun juga bertanggung jawab untuk memberdayakan agar memiliki nilai-nilai moral dan menerapkannya. Penanaman karakter dapat disiplin dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kualitas pendidikan karakter dapat dilihat dari budaya sekolahnya. Budaya sekolah merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan yang bermutu. Kementerian Pendidikan Nasional, (2010) Menyatakan bahwa kriteria pencapaian Pendidikan karakter di lingkup sekolah adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol. Budaya sekolah harus dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Selain itu, budaya sekolah yang ada harus berlandaskan pada nilai-nilai tertentu yang dianut oleh sekolah. Tujuan utama pengembangan budaya sekolah adalah memperbaiki mutu sekolah, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Ada berbagai macam peristiwa dalam Pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknyaketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga Pendidikan kita. Hal ini menunjukkan realita pendidikan kita belum bisa menuntaskan hal yang paling mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia dan menjadi tantangan besar dalam pendidikan nasional.

Kasus-kasus serupa juga terjadi di kalangan anak SD, Perilaku bullying yang marak terjadi, pornografi, hamil di luar nikah, permainan yang melibatkan, kekerasan fisik, dan sebagainya. Widodo, (2018) telah membuktikan sebuah kasus murid SD menghamili siswi SMP dan keduanya akan dinikahkan. Salah satu penyebabnya ialah kurangnya pemahaman agama dalam diri seseorang yang kemudian membuat seseorang dengan mudahnya melakukan berbagai hal negatif tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya. Tapi apabila pemahaman agama seseorang itu kuat, maka tindakan yang dilakukan akan dipikirkan dengan baik agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pentingnya pendidikan karakter karena adanya pengaruh globalisasi yang memberi dampak negatif, berkembangnya nilai-nilai yang jauh dari keimanan dan ketakwaan, kemerosotan karakter kolektif, dan lain-lain. Samani & Hariyanto, (2018). Nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia mulai luntur seiring perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Daryanto & Darmiyatun, (2013) mengemukakan bahwa gejala disintegrasi bangsa bersumber dari lemahnya pendidikan karakter dalam pembentukn karakter bangsa. Lembaga pendidikan perlu dibangun dengan pondasi yang kuat untuk membentuk karakter yang tangguh. Sangat besar pentingnya pengaruh keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa, sejalan dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikut, dalam Q.S Ali-Imran ayat 110 Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah”.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah mewajibkan berdakwah bagi umat islam dan menjaga persatuan, kewajiban tersebut dikarenakan kamu (umat Islam) adalah umat terbaik dan paling utama di sisi Allah yang dilahirkan, yaitu ditampakan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, karena kamu menyeru berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman pada Allah dengan iman yang benar sehingga kita menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya juga beriman pada rasul-rasul-Nya.faktor itulah yang menjadikan julukan umat terbaik untuk umat islam.

Dari ayat tersebut peneliti menjelaskan bahwasanya kita (umat islam) adalah umat yang diciptakan sebagai pendakwah, menyeru pada kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar. Selayaknya seorang pendidik (keluarga, sekolah dan masyarakat) sudah seharusnya mendidik siswa atau anak-anak yang masih dalam fitrah nya kepada jalan-jalan kebaikan.

Hasil penelitian Siswanto (2013) membuktikan “pendidikan karakter di sekolah seharusnya menerapkan budaya sekolah dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah harus terus dibangun dan dikembangkan oleh semua pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter. Selain itu, pembentukan karakter tidak hanya mewajibkan anak untuk bersikap baik. Lebih dari itu, semua pihak harus ikut memberikan contoh yang baik, mulai dari warga sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah. Segala perilaku, tradisi, kebiasaan-kebiasaan, dan simbol-simbol dilandasi oleh nilai-nilai moral yang baik. Jadi, pendidikan karakter yang ada di sekolah juga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitar sekolah agar mendukung upaya pendidikan karakter”.

Hasil penelitian Anshori (2017) menunjukkan “bahwa urgensi dari penguatan pendidikan karakter adalah untuk membangun sumber daya manusia yang menjadi pondasi pembangunan bangsa. Penguatan sumber daya ini ditunjukkan agar proses pembangunan nasional ditangani oleh sumber daya manusia yang bermutu, sehingga dapat memperoleh hasil yang berkualitas”.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dapat menjadi sarana dalam mengajarkan nilai-nilai, sikap, dan moral yang baik dimana guru berperan sebagai model bagi murid. Nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS dapat di terapkan secara langsung ketika didalam dan di luar kelas” (Agung, 2011).

Hasil penelitian Puri dkk, (2017) menunjukkan bahwa penanaman

budaya sekolah yang berbasis religius juga melibatkan peran konselor. Konselor menanamkan budaya yang berbasis karakter melalui pemberian layanan berbagai jenis informasi.

Murid yang berkonsultasi mengenai permasalahan juga perlu diberikan solusi yang tepat mendukung upaya penanaman karakter yang baik. Nasihat yang diberikan konselor tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan karakter. Ditengah lemahnya penanaman karakter religius pada murid dalam dunia pendidikan, salah satu sekolah di kecamatan Bengo yang menjadikan budaya sekolah sebagai upaya penanaman karakter religius pada murid, yaitu Sekolah Dasar Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab. Bone SD Inpres 3/77 Tungke merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar. SD Inpres 3/77 Tungke adalah salah satu sekolah yang menjadikan agama Islam sebagai dasar dalam melaksanakan dan menanamkan karakter religius pada murid.

Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses pencapaian keberhasilan dalam pendidikan karakter. Dapat dimaknai juga bahwa pendidikan karakter berperan untuk menjadi bagian dalam budaya sekolah yang positif. Pendidikan berbasis agama dapat diartikan sebagai pendidikan berbasis religius. Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai yang berdasarkan agama islam yang membentuk tingkah laku, kepribadian dan sikap yang luhur dalam kehidupan dapat dikatakan sebagai pendidikan berbasis agama. Nilai-nilai tersebut dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang diterapkan.

Hal tersebut mengarah pada Teori dari Dian Chrisna menyatakan Implementasi Pendidikan karakter religius dapat dikembangkan dan diterapkan melalui tiga model pendidikan, yaitu : terintegrasi dalam mata

pelajaran, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler dikuatkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 5 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di satuan pendidikan formal bahwa pendidikan karakter dapat diselenggarakan melalui kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

Dalam penerapannya peran guru dan kepala sekolah haruslah lebih ditekankan agar berhasilnya budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang memberikan pengalaman siswa secara langsung melalui pembiasaan. Pendidikan karakter yang baik didukung dengan budaya sekolah/kebiasan yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Penanaman nilai karakter dalam budaya sekolah merupakan langkah untuk melatih siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang agar hal tersebut melekat pada warga sekolah khususnya siswa. Maka hasil yang diharapkan dalam kegiatan sehari-hari melalui budaya sekolah dapat memberikan pengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa agar mempunyai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebaik-baiknya amalan ialah amalan dikerjakan secara terus-menerus sesuai Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim.

لَا يَمَلُّ اللَّهُ فَإِنَّ، مَا تُطِيقُونَ الْأَعْمَالَ مِنْ خُذُوا، النَّاسُ يَا أَيُّهَا
 قَلِّ وَإِنْ مَا دَامَ اللَّهُ إِلَى الْأَعْمَالِ أَحَبَّ وَإِنْ، تَمَلُّوا حَتَّى
 مِنْ ثَوَابِ الْحَسَنَةِ الْحَسَنَةُ بَعْدَهَا، وَمِنْ جَزَاءِ
 السَّيِّئَةِ السَّيِّئَةُ بَعْدَهَا

Artinya: "Wahai sekalian manusia, lakukanlah amalan sesuai dengan kemampuan kalian. Karena Allah tidaklah bosan sampai kalian merasa bosan. (ketahuilah bahwa) amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah amalan yang kontinu (menjadi suatu kebiasaan) walaupun sedikit". (HR. Bukhari dan Muslim)

Merujuk pada hadis tersebut, maka jelas bahwa metode pembiasaan budaya sekolah yang diterapkan dalam pendidikan sangat efektif dan jelas

terlihat hasilnya karena secara *continue* anak terbiasa dilatih, dibentuk agar memiliki karakter yang baik. Bicara soal karakter, maka pembahasannya sangat luas, ada banyak nilai karakter, bukan menyangkut satu karakter saja. Budaya sekolah menjadi jembatan untuk penerapan Pendidikan karakter religius di SD INPRES 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab. Bone adapun nilai-nilai karakter religius yang di terapkan melalui budaya sekolah/pembiasaan rutin di SD INPRES 3/77 Tungke yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak. Seluruh warga sekolah diwajibkan menerima dan menjalankan nilai-nilai religius yang sudah menjadi budaya/kebiasaan dalam kurikulum sekolah tersebut, hal ini akan menjadi pengajaran dan peneladanan bagi siswa untuk menerima dan menjalankan pendidikan karakter religius di sekolah dan dibawa ke lingkungan tempat tinggalnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab. Bone ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai setelah penelitian ini dilakukan yaitu Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Inpres 3/77 Tungke.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak, Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai pengetahuan mengenai sikap dan perilaku karakter religius. Lebih mempunyai karakter yang religius dan lebih mudah untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam menentukan peran yang tepat saat mendidik siswa dengan karakter religius. Sehingga guru dapat berperan penting dalam penanaman karakter religius bagi para siswa dan siswi di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam meneliti dan mengetahui peran guru dalam mengimplementasi pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Inpres 3/77 Tungke.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori merupakan uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Berikut penjelasan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan dalam bahasa Yunani dikenal dengan nama “*paedagoso*” yaitu penuntun anak. Dalam bahasa Romawi yaitu “*educare*” artinya membawa keluar. Adapun dalam bahasa Belanda menyebutkan kata pendidikan dengan nama “*opvoeden*” yang berarti mendewasakan atau membesarkan. Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “*aducate*” yang berarti “*to give intellectual training*” artinya menanamkan moral dan melatih intelektual seseorang. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Adapun pendidikan memiliki arti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan secara sadar dan terencana.

Pendapat dari Ki Hajar Dewantara (1962) menyebutkan “pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakat. Pengertian pendidikan dalam Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No.20 tahun

2003, yakni pendidikan: adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam Undang-undang tersebut, definisi pendidikan mempunyai 3 pokok pikiran utama yang terkandung didalamnya, yaitu: 1) usaha sadar dan terencana, 2) mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi-potensinya, 3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan”.

Karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang dengan keseluruhan tata perilaku dalam berfikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan pada peserta didik. Jadi dapat diketahui bahwa Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik agar menjadi manusia berilmu dan berkarakter agar berguna bagi lingkungan sekitar. Sejalan dengan pernyataan Lickona *“Character education is the deliberate effort to develop virtues that are good for the individual and good for society”* yaitu “Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan kebajikan yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk pola sifat atau karakter baik agar tertanam dan mengakar pada anak, pendidikan karakter dikembangkan

melalui sifat-sifat baik dan terus dilatih agar dapat terpelihara dalam diri seseorang segala upaya sadar yang disengaja secara sistematis guna mengembangkan kebajikan yang berefek positif bagi individu dan lingkungan sosial yang tentu saja prosesnya tidak instan melainkan melalui (pembiasaan) secara terus menerus”(Kusdari, 2010:4).

Pendapat kedua kokoh di atas dikuatkan dengan Peraturan Presiden Bab 1 Pasal 5 tentang Pendidikan Karakter “(PPK) dilakukan dengan prinsip sebagai berikut : a) berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh dan menyeluruh, b) keteladanan pada pendidikan karakter, c) berlangsung secara berkelanjutan melalui pembiasaan.

Melalui perpres No 87 Tahun 2017 tersebut terdapat 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak bangsa, diantaranya : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Adapun yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah karakter religius.

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang jelas dalam dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan tegas bahwa, tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ditambahkan dengan pendapat Kurniasih menyatakan bahwa inti dari tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara keseluruhan agar menjadi individu yang siap

menghadapi masa depan mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku terpuji. Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berilmu pengetahuan agar bisa menghadapi dinamisnya tantangan zaman dengan perilaku terpuji.

a) Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Megawangi (2004) dalam Kesuma, dkk. (2018) Menyampaikan Sembilan nilai-nilai karakter, diantaranya: 1) cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya; 2) mandiri dan tanggung jawab; 3) jujur dan bijaksana; 4) hormat dan santun; 5) dermawan, suka tolong-menolong, dan gotong royong; 6) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras; 7) Kepemimpinan dan keadilan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Indonesia memiliki banyak nilai-nilai karakter yang terus berkembang.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan berkarakter yaitu sebagai berikut: Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup moral, serta pengalaman terbaik maupun pengalaman nyata.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan berkarakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

- 3) Disiplin, yaitu tindakan yang menampilkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 4) Toleransi, yaitu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 5) Kerja keras, yaitu upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya sendiri dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, berwawasan, dan bertindak yang meletakkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yaitu menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

- 14) Cinta damai, yaitu membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, yaitu menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu selalu berupaya mengembangkan upaya-upaya dalam memperbaiki kerusakan alam yang terjadi dan mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
- 17) Peduli sosial, yaitu selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yaitu melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungannya.

b) Pendidikan Karakter Religius

Nur Rosyid (2013:158) menyebutkan pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif dalam proses pendidikan untuk menggali dan menanamkan kepatuhan terhadap potensi nilai-nilai agama kepada peserta didik antara dia dan Tuhannya serta dia dengan lingkungannya dalam perwujudan perkataan dan perbuatan sehari-hari. Dikuatkan dengan pendapat Yayuk Hidayah pendidikan karakter religius di sekolah dasar adalah upaya dalam rangka membelajarkan siswa mengenai nilai-nilai agama, yang di dalam implementasinya akan terdapat tantangan / masalah yang harus dihadapi.

Pendidikan karakter religius merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam pelaksanaannya, dapat dilakukan di berbagai lingkungan kehidupan, salah satunya lingkungan formal yaitu sekolah.

Oleh karena itu sebagai sebuah lembaga pendidikan maka sekolah sudah seharusnya mampu menanamkan karakter religius pada peserta didiknya.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter religius di sekolah dasar adalah usaha sadar dan terencana guna menanamkan kepada peserta didik untuk patuh pada nilai-nilai agama yang dianutnya tentang bagaimana hubungan dengan Tuhan dan lingkungannya dalam menjalani kehidupan yang diwujudkan dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter religius dalam buku Arifin menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter religius (islami) adalah perwujudan nilai-nilai islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses dan hasil yang memiliki kepribadian islami beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba yang taat. Pendapat tersebut sejalan dengan pokok tujuan pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter religius adalah untuk memasukkan nilai-nilai islami dalam pribadi peserta didik agar peserta didik mampu mengaplikasikannya ke dalam perbuatan sehari-hari menjadi seorang hamba yang taat pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan berilmu pengetahuan.

Banyak ahli berpendapat adanya nilai dan indikator karakter religius yang menjadi tolak ukur pada diri seseorang. Seperti pendapat

Yaumi mengenai penilaian indikator karakter religius individu yaitu:

- 1) Senang berdoa
- 2) Selalu bersyukur
- 3) Memberi salam
- 4) Membuktikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan

c) Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Sekolah merupakan salah satu wadah yang efektif untuk melaksanakan pendidikan karakter terhadap siswa Wibowo, (2012). Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang cukup efektif untuk menanamkan karakter yang kuat. Menurut Lickona (1991) dalam Daryanto & Darmian (2013), sekolah dan guru harus mendidik karakter yang baik bagi siswa. Baik sekolah maupun warga sekolah harus ikut mendukung upaya pendidikan karakter agar berjalan dengan maksimal.

Sekolah merupakan tempat penanaman nilai-nilai dan pelaksanaannya dalam membantu mengembangkan individu menjadi pribadi utuh dan bertanggung jawab Kurniasih dan Sani, (2017).

Sekolah menjadi salah satu sarana dalam membentuk pribadi yang berkarakter. Pendidikan karakter dapat diterapkan secara holistik. Sesuai dengan pernyataan Elkind dan Sweet (2004) dalam Sumani dan Hariyanto (2018) bahwa pelaksanaan pendidikan karakter secara holistik artinya seluruh warga sekolah mulai dari guru, karyawan, dan siswa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter melibatkan semua pihak yang ada di dalam maupun di luar sekolah. Semua pihak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter pada siswa. Berikut adalah gambaran pelaksanaan pendidikan karakter secara holistik:

- 1) Segala sesuatu di lingkungan sekolah terorganisasikan secara interaktif satu dengan yang lain;
- 2) Sekolah merupakan komunitas peduli yang ikatannya kuat dan menghubungkan siswa dengan guru, staf, dan sekolah;
- 3) Pembelajaran sosial dan emosi dikembangkan seperti pembelajaran akademik;
- 4) Segala sesuatu di lingkungan sekolah terorganisasikan secara interaktif satu dengan yang lain;
- 5) Sekolah merupakan komunitas peduli yang ikatannya kuat dan menghubungkan siswa dengan guru, staf, dan sekolah;
- 6) Pembelajaran sosial dan emosi dikembangkan seperti pembelajaran akademik;
- 7) Kooperasi dan kolaborasi antar siswa lebih ditekankan dibanding kompetisi;
- 8) Nilai-nilai seperti *fairness*, saling menghormati, dan kejujuran menjadi pembelajaran seperti hari, di dalam dan di luar kelas;
- 9) Para siswa diberi keleluasaan mempraktikkan perilaku moral melalui kegiatan pembelajaran untuk melayani.
- 10) Disiplin kelas dan pengelolaan kelas lebih dipusatkan pada pemecahan masalah dibanding pemberian hukuman.
- 11) Tidak ada model guru yang otoriter dan suasana kelas di kembangkan secara demokratis.

Listyarti (2012) mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya guru untuk melakukan bimbingan pada siswa agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan yang sesuai dengan etika dan norma masyarakat. Sehubungan dengan itu, religius dikaitkan dengan kesungguh-sungguhan seseorang dalam menjalankan ajaran

agamanya secara konsisten. Religius merupakan bentuk kepatuhan seseorang dalam berperilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam. Religius menunjukkan sifat manusia yang percaya akan adanya dzat yang selalu mengawasi segala gerak-geriknya.

Pendidikan karakter religius merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keselamatan dan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat. Dalam pelaksanaannya, dapat dilakukan di berbagai lingkungan kehidupan, salah satunya lingkungan formal yaitu sekolah. Oleh karena itu sebagai sebuah lembaga pendidikan maka sekolah sudah seharusnya mampu menanamkan karakter religius pada peserta didiknya.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter religius di sekolah dasar adalah usaha sadar dan terencana guna menanamkan kepada peserta didik untuk patuh pada nilai-nilai agama yang dianutnya tentang bagaimana hubungan dengan Tuhan dan lingkungannya dalam menjalani kehidupan yang diwujudkan dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter religius dalam buku Arifin menjelaskan bahwatujuan pendidikan karakter religius (islami) adalah perwujudan nilai-nilai islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses dan hasil yang memiliki kepribadian islami beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba yang taat. Pendapat tersebut sejalan dengan pokok tujuan pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi

manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter religius adalah untuk memasukkan nilai-nilai islami dalam pribadi peserta didik agar peserta didik mampu mengaplikasikannya ke dalam perbuatan sehari-hari menjadi seorang hamba yang taat pada Allah Subhanahu Wata'ala dan berilmu pengetahuan.

Banyak ahli berpendapat adanya nilai dan indikator karakter religius yang menjadi tolak ukur pada diri seseorang. Seperti pendapat.

Yaumi mengenai nilai dan indikator karakter religius individu yaitu:

- 1) Senang berdoa
- 2) Selalu bersyukur
- 3) Memberi salam

Ditambahkan dengan pendapat Rachman nilai dan indikator karakter religius individu dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan senyum, sapa, salam
- 2) Selalu berdoa
- 3) Selalu bersyukur
- 4) Melaksanakan ajaran agama yang dianut

Maka peneliti menyimpulkan nilai dan indikator pendidikan karakter religius di sekolah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibadah: Melaksanakan ibadah keagamaan (melaksanakan semua ibadah: a) Ibadah Amaliyah (aktivitas tubuh seperti sholat, puasa, wudhu. b) Ibadah Qauliyah (aktivitas lisan): berdo'a, dzikir, membaca Al-qur'an, al mathurat, membaca Asmaul Husna), c) Ibadah Maliyah (ibadah harta) seperti zakat, infaq dll)

- 2) Akhlak: mengucapkan salam (Melaksanakan senyum, sapa, salam, sopan, santun), jujur, rendah hati, menepati janji, adil, disiplin, mengajak orang lain untuk beribadah, patuh pada guru, hidup sehat, menghindari dan menolak sikap tercela.

Pelaksanaan menanamkan karakter religius tentunya tidak berjalan dengan mulus seperti apa yang dikehendaki. Akan tetapi, ada kendala-kendala tertentu yang harus dihadapi. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap religius pada siswa yaitu siswa yang sulit diatur dan bandel karena pengaruh dari lingkungan yang kurang baik (Utami, RD, 2016)

Berikut adalah tiga dimensi kehidupan yang mengandung nilai islam Arifin, (2010):

- 1) Dimensi dengan nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia;
- 2) Dimensi dengan nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan;
- 3) Dimensi yang mengandung nilai yang dapat mengintegrasikan kepentingan hidup di dunia.

Berdasarkan konsep pengertian pada uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter religius adalah segala tindakan yang dilakukan manusia sebagai wujud dalam membimbing seseorang. Bimbingan dilakukan dengan menanamkan karakter yang didasari ajaran agama islam. Dimensi dalam agama islam meliputi nilai yang berkaitan dengan kesejahteraan hidup di dunia, nilai yang berkaitan dengan kebahagiaan di akhirat, dan nilai yang mengandung perpaduan keduanya.

d) Unsur yang dapat Mengembangkan Karakter Religius

Mengembangkan karakter religius dipengaruhi oleh berbagai unsur, seperti pendapat dari Stark & Glock, 1968 (Mustari, 2014) yang menyatakan bahwa terdapat lima unsur yang dapat mengembangkan karakter religius pada manusia yaitu:

- 1) Keyakinan agama yaitu kepercayaan kepada Tuhan seperti percaya adanya Tuhan, Malaikat, surga, neraka, takdir dan lain-lain.
- 2) Keimanan bersifat yakin yaitu tidak ragu-ragu. Keimanan perlu didukung dengan perilaku keagamaan yaitu ibadah.
- 3) Ibadah yaitu penyembahan kepada Tuhan yang diyakini dengan segala rangkaianannya. Ibadah dapat menjaga kemerosotan budi pekerti atau menjauhkan diri dari nafsu yang berbahaya. Dengan beribadah juga menimbulkan kecintaan untuk berbuat baik dan suci. Berkata jujur juga termasuk beribadah jika disertai niatan hanya untuk Tuhan.
- 4) Pengetahuan agama yaitu pengetahuan tentang ajaran agama dari berbagai segi. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, Puasa dan zakat. Juga dapat berupa pengetahuan mengenai perjuangan nabi peninggalan, dan cita-citanya yang dijadikan panutan dan teladan untuk umatnya.
- 5) Pengalaman agama yaitu perasaan yang dialami oleh seseorang yang beragama atau yang mempunyai keyakinan seperti rasa senang, tenang, Bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat, dan sebagainya. Pengalaman orang dalam agama berbeda-beda, terkadang ada pengalaman yang sangat mendalam bagi seseorang.

- 6) Konsekuensi dari empat unsur tersebut doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang mempunyai keyakinan dan berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau Tindakan. Tetapi, ada orang yang pengetahuan agamanya baik tetapi sikap ucapan dan Tindakan tidak sesuai dengan norma agama.

e) Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius dibagi menjadi tiga, yaitu akidah, syariah (ibadah), akhlak.

1) Aqidah

Yang pertama yaitu akidah, banyak ahli yang menyatakan pendapat mengenai pengertian akidah, seperti Ginanjar & Kurniawan, (2017) yang menyatakan bahwa akidah merupakan keyakinan pada diri seseorang yang tingkat kepercayaannya sangat tinggi dan tidak ada sedikitpun keraguan, baik keraguan yang muncul dari dirinya maupun yang diajarkan oleh orang lain, dan keyakinan yang pasti ini menjadi sandaran hidupnya yang membuahkan akhlak mulia pada diri seseorang. Aminuddin, et. Al, (2014) berpendapat bahwa aqidah adalah pondasi dari seorang muslim, dalam menegakkan syariah dan menampilkan akhlak. Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai aqidah, maka peneliti dapat menyimpulkan pengertian aqidah yang sesuai dengan penelitian ini yaitu keyakinan dan keimanan atas suatu ajaran Allah. Keyakinan dan keimanan tersebut tidak ada keraguan sedikitpun. Keyakinan dan keimanan yang dimaksud yaitu yakin dan iman kepada Allah, malaikat-Nya, Rasul-Nya, hari akhir dan takdir Allah.

2) Syariah (ibadah)

Nilai religius yang kedua yaitu syariah yang di dalamnya terdapat ibadah. Pendapat dari Aminuddin, dkk, (2006) menyatakan bahwa syariah adalah semua bentuk ibadah baik ibadah khusus (mahdah) seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, maupun ibadah umum (muamalah) seperti hukum publik dan perdata, hubungan antar sesama manusia, hubungan antara manusia dengan kehidupannya, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Kemudian kembali Aminuddin, et. al, (2014) menyatakan bahwa syariah menurut istilah diartikan sebagai aturan yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam. Syariah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan yaitu hamba Allah harus tunduk, taat dan patuh pada semua ajaran Allah. Ketaatan, kepatuhan dan ketundukan kepada Allah dibuktikan dengan melaksanakan ibadah yang tata caranya sudah diatur oleh syariat islam. Ibadah sendiri menurut Aminuddin, (2014) berarti penghambaan diri kepada Allah sebagai pengakuan kelemahan dan keterbatasan manusia dihadapan Allah.

3) Akhlak

Nilai ajaran religius yang terakhir yaitu akhlak. Banyak ahli yang berpendapat mengenai akhlak, seperti menurut Aminuddin, Wahid & Rofiq, (2006) yang menyatakan bahwa akhlak yaitu sifat yang sudah tertanam pada diri seseorang dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan dalam berpikir. Pendapat lain juga juga mendukung pengertian akhlak

sebelumnya yaitu pendapat dari Ibnu Maskawaih, 1030 M (Aminuddin, Wahid & Rofiq, 2006) yang menyatakan bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk berperilaku atau bertindak pada diri seseorang tanpa pemikiran dan pertimbangan.

Pendapat dari Aminuddin, et al. (2014) bahwa standar ukuran akhlak didasarkan pada Al-Qur'an dan As Sunnah yang bersifat universal dan abadi. Akhlak menurut objek sarannya ada dua yaitu akhlak kepada Allah yang ditunjukkan dengan beribadah kepada Allah seperti melaksanakan segala perintah Allah, berdzikir, mengingat Allah dalam berbagai situasi, berdoa kepada Allah. Akhlak kepada makhluk Allah seperti akhlak kepada Rasulullah yang dapat ditunjukkan dengan mencintai Rasulullah secara tulus dan menjalankan semua sunnahnya.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas mengenai akhlak, peneliti dapat menyimpulkan pengertian akhlak yang sesuai dengan penelitian ini yaitu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang berlandaskan akidah dan syariat Islam. Sifat ini menjadikan seseorang tersebut dalam berperilaku tidak membutuhkan pertimbangan karena yang dilakukan sudah sesuai dengan ajaran Islam.

Jika melihat dari pengertian aqidah, syariah (ibadah) dan akhlak, maka peneliti dapat membuat suatu kesimpulan yang mengaitkan ketiga aspek tersebut yaitu aqidah adalah dasar dari syariah (ibadah) dan akhlak, yang berupa keimanan dan keyakinan

kepada Allah, syariah (ibadah) adalah manifestasi perbuatan atau tindakan dari adanya aqidah dan akhlak adalah sifat yang sudah tertanam secara mendalam pada jiwa seseorang karena sudah melaksanakan syariah (ibadah) sebagai suatu kebiasaan sehingga menjadikan diri orang tersebut mempunyai akhlakul karimah

2. Budaya Sekolah

Daryanto & Darmiatun, (2013) mengemukakan bahwa budaya sekolah adalah keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang telah dikembangkan dalam jangka waktu lama oleh seluruh warga sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional, (2010) mengartikan budaya sekolah sebagai suasana kehidupan sekolah tempat murid berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, pegawai administrasi maupun konselor dengan sesamanya, dan antar anggotanya kelompok masyarakat sekolah.

Hasil penelitian maryamah (2016) menunjukkan bahwa model pengembangan budaya meliputi pengembangan nilai, tataran teknis, tataran sosial, budaya sekolah di kalangan murid dan evaluasi budaya sekolah. Selain itu, budaya sekolah juga bermanfaat untuk meningkatkan kepuasan kerja, disiplin, pergaulan menjadi lebih akrab, selain ingin memberikan yang terbaik bagi keluarga, sekolah, orang lain, dan diri sendiri. Budaya sekolah harus terus di kembangkan menuju ke arah yang lebih baik hingga memberi manfaat bagi warga sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah seluruh komponen yang meliputi keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan disekolah. Komponen tersebut tumbuh dan berkembang berdasarkan hubungan, interaksi, dan nilai-nilai tertentu.

Budaya sekolah yang tertanam dengan baik akan memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan karakter baik.

Daryanto & Darmiatun, (2013) mengemukakan bahwa pelaksanaan budaya sekolah berbasis karakter dapat diselenggarakan di lingkungan sekolah dengan strategi pemodelan, pengajaran, dan penguatan lingkungan. Pemodelan dilakukan dengan menghadirkan sosok sebagai contoh. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan yang lain harus sepakat untuk memberikan contoh perilaku yang baik demi penanaman karakter religius yang berkualitas. Pengajaran dapat dilakukan guru di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas tidak hanya mengajarkan materi yang bersifat kognitif saja, namun juga harus terintegrasi dengan pendidikan karakter bagi murid. Guru bisa menyisipkan pembelajaran dengan penyampaian sikap-sikap yang baik dan perlu diterapkan murid dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan lingkungan dilakukan melalui pembuatan kebijakan, aturan, dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah.

Daryanto & Darmiatun, (2013) mengemukakan bahwa kebijakan mengenai aturan maupun tata tertib sekolah menjadi pedoman pokok dalam pembudayaan karakter di sekolah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penguatan lain dapat dilakukan dengan pembuatan program-program pembiasaan seperti pembiasaan tegur sapa, salam, sopan, santun, jabat tangan, salat duha (bagi umat Islam), berdoa dalam mengawali dan mengakhiri kegiatan, dan sebagainya.

Kementerian Pendidikan Nasional, (2011) menjelaskan bahwa pengembangan budaya sekolah sebagai kegiatan pengembangan diri, yaitu melalui kegiatan rutin di sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan

pengondisian. Kegiatan-kegiatan yang ada disekolah hendaknya diintegrasikan dengan visi dan misi sekolah, salah satunya adalah pembentukan karakter yang kuat pada murid. Penataan kegiatan murid di sekolah diatur sedemikian rupa, sehingga mengefektifkan tujuan pendidikan nasional. Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan langsung pada waktu itu juga. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan yang baik bagi murid. Pengondisian adalah penciptaan suasana yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter dengan menghidupkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ummah (2017) mengenai Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo. Hasil yang didapatkan yaitu implementasi budaya sekolah berbasis karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo tercermin dalam tiga lapisan kultur yaitu nilai keyakinan, artefak serta asumsi yang terwujud dalam perwujudan fisik serta perilaku warga sekolah. Perencanaan penanaman nilai karakter terintegrasi dalam kurikulum sekolah (Spider web). Pelaksanaan penanaman nilai karakter terintegrasi dalam setiap kegiatan sesuai tema yang telah ditentukan, evaluasi dilakukan secara kondisional serta forum fasilitator setiap akhir tema. Nilai karakter dapat dilihat dari lapisan nilai dan artefak dalam perwujudan fisik dan perilaku. Terdapat enam nilai karakter yang membudaya yaitu religius, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, dan peduli lingkungan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter yang berasal dari orang tua dan masyarakat. Implementasi budaya sekolah berbasis

karakter terintegrasi dalam kegiatan sekolah, dan didukung oleh semua pihak.

Persamaan: Kedua peneliti menerapkan Pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

Perbedaan: Pada penelitian Nurul Ummah diintegrasikan dalam mata pelajaran, sedangkan penelitian penulis implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Ratna (2013) mengenai implementasi Pendidikan karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu implementasi Pendidikan karakter di SDIT Permata Ummat Trenggalek sudah terlaksana, dapat dilihat dari karakter yang sudah tertanam seperti religius, peduli, tanggung jawab dan lain-lain. Faktor pendukung implementasi Pendidikan karakter adalah budaya-budaya islami yang dijadikan kebiasaan di sekolah melekat pada setiap siswa SDIT permata Ummat Trenggalek membentuk siswa menjadi berakhlak mulia, religius serta bertanggung jawab dan faktor penghambat implementasi Pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah latar belakang yang berbeda-beda sehingga pendidikan karakter yang dibiasakan di sekolah tidak diterapkan di rumah maka akan kurang maksimal untuk mencapai karakter-karakter islam yang sudah dibiasakan di sekolah tersebut, para orang tua terlalu mempercayakan kepada pihak sekolah sehingga kurang adanya tindak lanjut pembiasaan yang telah dilaksanakan di sekolah.

Persamaan: Persamaan kedua peneliti adalah sama-sama meneliti

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah

Perbedaan: Eva meneliti penerapan budaya sekolah, sedangkan penelitian saya meneliti penerapan nilai karakter religius secara keseluruhan melalui budaya sekolah.

3. Desi Lestari dengan skripsi yang berjudul “implementasi Pendidikan karakter budaya bangsa dalam Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah SDN 115 Seluma”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar sudah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat kekurangan yaitu belum terdapat evaluasi pembelajaran Pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai Pendidikan karakter budaya bangsa dalam penelitian ini adalah nasionalis, tanggung jawab, mandiri, jujur, gotong royong, percaya diri, kerja keras dan solidaritas. Implementasi Pendidikan karakter budaya bangsa bukan sebatas Pendidikan atas kebenaran dan kesalahan, tetapi tentang proses pembiasaan peserta didik tentang prilaku baik.

Persamaan: Persamaan kedua peneliti adalah sama-sama meneliti Pendidikan karakter dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

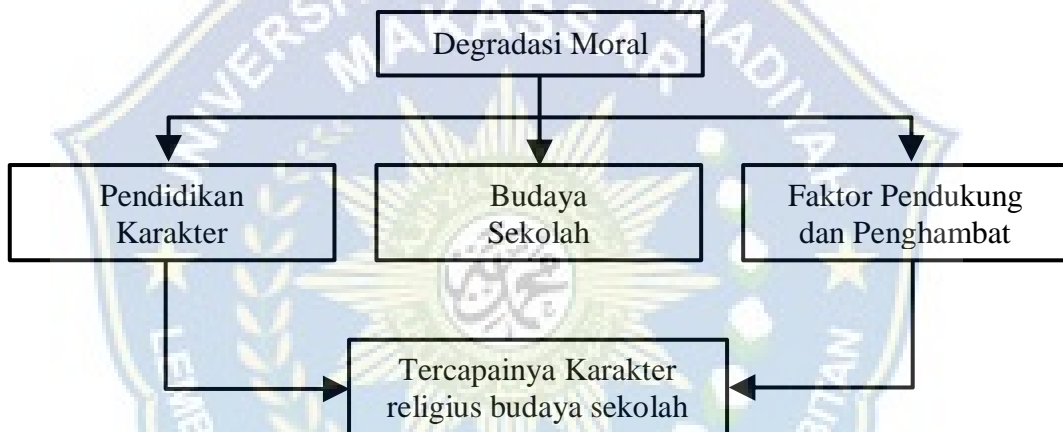
Perbedaan: Adapun perbedaannya peneliti Desi Lestari tentang penerapan Pendidikan karakter budaya bangsa dalam pembelajaran Pkn sedangkan penelitian saya penerapan Pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah

Dari beberapa penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa sangat penting adanya Pendidikan karakter disetiap sekolah/madrasah untuk membentuk kepribadian siswa, dalam pengimplementasiannya bisa melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran dan budaya sekolah, yang mana berdasarkan penelitian-penelitian di atas budaya sekolah/pembiasaan disekolah efektif dalam penerapan Pendidikan karakter siswa, namun tidak

dapat dipungkiri masih adanya factor penghambat yang harus dihadapi pihak sekolah dalam penerapan Pendidikan karakter.

C. Kerangka Pikir

Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Pada penelitian ini menjelaskan hubungan variabel Pendidikan karakter religius dan budaya sekolah yang dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD INPRES 3/77 Tungke, Kec. BengoKab. Bone. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian adalah:

- a) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal melihat bahwa kurangnya Implementasi pendidikan karakter religius.
- b) Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru terhadap penelitian yang akan dilaksanakan

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak November 2023 terhitung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurang waktu kurang lebih 1 minggu untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkapkan keadaan social dengan mengdeskripsikan kenyataan yang sebenar-benarnya, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan Teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari keadaan yang alamiah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang disajikan berbentuk kata-kata. Penelitian kualitatif adalah suatu

pendekatan penelitian yang mengungkapkan keadaan sosial dengan mendeskripsikan kenyataan sebenar-benarnya, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari keadaan yang alamiah. Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa, keadaan objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel penelitian yang dijelaskan dengan kata-kata.

Jadi penelitian ini untuk mendeskriptifkan suatu keadaan menggambarkan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD INPRES 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab. Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif disajikan secara deskriptif sehingga penelitian ini menjadi penelitian deskriptif kualitatif.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Edi Riadi (2016:48) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder .

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti. Moelong, (2007) menyatakan bahwa sumber data utama yaitu kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai secara langsung oleh peneliti. Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan pengamatan secara langsung responden di lapangan.

Latar belakang penggunaan teknik ini yaitu untuk mendapatkan responden yang mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD

INPRES 3/77 Tungke. Dengan pertimbangan responden merupakan pembuat kebijakan, pengendali kebijakan, serta mempunyai informasi yang paling banyak mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah tersebut. Sehingga responden dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru wali kelas V dan siswa kelas V SD INPRES 3/77 Tungke. Peneliti juga melakukan observasi pada budaya sekolah yang digunakan untuk menanamkan karakter religius pada anak di SD INPRES 3/77 Tungke.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari data yang sudah ada sebelumnya. Moleong, (2007) menyatakan bahwa ada sumber lain atau sumber kedua selain kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Alasan pemilihan sumber tertulis sebagai sumber sekunder yaitu untuk memperluas wawasan peneliti mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD INPRES 3/77 Tungke, agar dapat dideskripsikan lebih mendalam oleh peneliti. Yang digunakan peneliti sebagai sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu adalah kurikulum sekolah, tata tertib sekolah, data meubelair dan sarana ruang sekolah, dan foto kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD INPRES 3/77 Tungke.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrument penelitian adalah suatu alat yang diamati. Adapun intrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Moleong (2004:117) mendefinisikan observasi atau pengamatan adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antarapeneliti dengan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan

2. Wawancara

Moleong (2012: 186) wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara bisa dilakukan oleh dua orang, yaitu oleh pewawancara (interviewer) memberikan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber (interviewee) yang merespon pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Moleong, 2009). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara

3. Dokumentasi

Menurut Moleong dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, memakan waktu cukup lama antarapeneliti dengan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sugiyono menyatakan teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, maka Untuk mendapatkan data yang akurat dan konkrit penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter religius, bagaimana budaya sekolah dan bagaimana sarana dan prasarana nya dan faktor penghambat dan penghubung pendidikan karakter di sekolah SD INPRES 3/77 Tungke Kec.Bengo Kab. Bone.

Dalam hal ini penulis menanyakan kepada kepala sekolah, guru kelas V dan perwakilan siswa kelas V tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD INPRES 3/77 Tungke. Adapun kegiatan wawancara ini untuk mendapatkan data agar mengetahui gambaran bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah diSD INPRES 3/77 Tungke.

2. Teknik *Interview* (Wawancara)

Dalam hal ini penulis menanyakan kepada kepala sekolah, guru kelas V dan perwakilan siswa kelas V tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD INPRES 3/77 Tungke. Adapun kegiatan wawancara ini untuk mendapatkan data agar mengetahui gambaran bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah diSD INPRES 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab. Bone

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan catatan penting tentang penelitian yang akan lakukan seperti jumlah siswa dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian implementasi karakter religius berbasis budaya ada di kelas V tentang penelitian yang akan dilakukan di SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab. Bone.

F. Uji Validitas Data

Sugiono, (2019) Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu data. Tujuan validasi data untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian validasi data yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Molehog, (2014) triangulasi yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan:

2. Triangulasi Sumber,

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber. Dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas V dan Perwakilan siswa kelas V. Data yang menggunakan triangulasi sumber sebagai uji kredibilitasnya yaitu data mengenai pendidikan karakter religius yang diterapkan di kelas V SD INPRES 3/77 Tungke, implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di kelas V SD INPRES 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab. Bone. Hambatan dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter religius di SD INPRES 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab. Bone

a) Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang menggunakan triangulasi teknik

sebagai uji kredibilitasnya yaitu data mengenai pendidikan karakter religius yang diterapkan di kelas V SD INPRES 3/77 Tungke, implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di kelas V SD INPRES 3/77 Tungke, masalah dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter religius di SD INPRES 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab. Bone.

- b) Triangulasi waktu, Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi, atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya Sugiyono, (2007).

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data yaitu sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan data yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga menjadi mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya jenuh.

1. Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono, (2015:224) pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Oleh karena itu, catatan lapangan tampaknya sangat perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data selama dilapangan, ia merupakan instrumen utama yang melekat pada berbagai Teknik pengumpulan data kualitatif.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci lagi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan Sugiyono, (2015:247).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan bentuk uraian singkat dan tabel.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, diteliti sekaligus dapat memberikan solusi. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi ini adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Prosedur Penelitian

Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari objek studi.

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata secepat tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan, data yang di dapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data karakteristik Responden

No	Responden	Jenis Kelamin (L/P)
1.	AM	L
2.	AAR	L
3.	AP	L
4.	AA	P
5.	AT	L
6.	AS	P
7.	ADR	P
8.	DK	L
9.	DAM	P
10.	F	P
11.	JP	L
12.	M	P
13.	MAN	L
14.	MF	L
15.	MFA	L
16.	MI	L
17.	MS	L
18.	NAM	P
19.	NAS	P
20.	NQS	P
21.	NH	P
22.	N	L
23.	RS	L
24.	RR	P
25.	RNA	P
26.	SMM	P
	Jumlah	26

Sumber: Data SD INPRES 3/77 TUNGKE Kec. Bengo Kab Bone

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 26 orang, dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 13 orang, dan jumlah responden perempuan sebanyak 13 orang.

Tabel 4.2 Rekapulasi Hasil Observasi Pendidikan Karakter Religius Kelas V SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab Bone Sulawesi Selatan

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan ke					Presentase%
		1	2	3	4	5	
1.	Peran Guru dalam membiasakan pengucapan salam sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pembelajaran	26	24	26	26	25	100%
2.	Membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran	26	24	26	26	25	100%
3.	Guru mengarahkan siswa membaca ayat Al-Qur'an/Juz amma setiap hari jumat	18	20	21	23	24	92,3%
4.	Melaksanakan sholat dhuha diwaktu yang telah disepakati tiap kelas	11	13	16	16	18	69,2%
5.	Selalu membaca shalawat nabi, istigfar, atau kultum agama setiap hari jumat	13	14	16	16	20	76,9%
6.	Membaca asmaul husna dan hafalan surah-surah pendek	18	19	21	23	24	53,8%
7.	Mengikuti Sholat dhuhur secara berjamaah	0	0	2	4	5	19,2%
8.	Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari Nasional	23	25	26	26	25	100%

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas diperoleh gambaran mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius, dimana dari 26 siswa/siswi kelas V SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab. Bone. Hasilnya dapat diuraikan dalam skala deskriptif yaitu peran dalam membiasakan pengucapan salam sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pembelajaran 100%, membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran 100%, guru mengarahkan siswa membaca ayat Al-Qur'an/Juz Amma setiap hari jumat 92,3%, melaksanakan sholat dhuha diwaktu yang telah disepakati tiap kelas 69,2%, selalu membaca shalawat Nabi, Istigfar, atau kultum agama setiap hari

jumat 76,9%, membaca Asmaul Husna dan hafalan surah-surah pendek 53,8%, mengikuti sholat dhuhur secara berjamaah 19,2%, melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari Nasional 100%.

Berilah tanda (✓) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini.

Aspek yang diamati.

1. Peran Guru dalam membiasakan pengucapan salam sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pembelajaran
2. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran
3. Guru mengarahkan siswa membaca ayat Al-Qur'an/Juz Amma setiap hari jumat
4. Melaksanakan sholat dhuha diwaktu yang telah disepakati tiap kelas
5. Selalu membaca shalawat nabi, istigfar, atau kultum agama setiap hari jumat
6. Membaca Asmaul Husna dan hafalan surah-surah pendek
7. Mengikuti Sholat dhuhur secara berjamaah
8. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari Nasional

Tabel 4.3 Data Karakteristik Responden Pendidikan Karakter Religius SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab Bone Sulawesi Selatan Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Indikator Yang Diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	AM	✓	✓	✓		✓	✓		✓
2.	AAR	✓	✓	✓	✓		✓		✓
3.	AP	✓	✓	✓	✓	✓			✓
4.	AA	✓	✓	✓			✓		✓
5.	AT	✓	✓		✓	✓			✓
6.	AS	✓	✓	✓			✓		✓
7.	ADR	✓	✓	✓		✓	✓		
8.	DK	✓	✓		✓		✓		✓
9.	DAM	✓	✓	✓			✓		✓
10.	F	✓	✓	✓	✓		✓		✓
11.	JP	✓	✓		✓	✓			✓

12.	M	✓	✓		✓		✓		✓
13.	MAN	✓	✓	✓		✓			✓
14.	MF	✓	✓	✓	✓		✓		✓
15.	MFA	✓	✓	✓		✓	✓		
16.	MI	✓	✓		✓	✓			✓
17.	MS	✓	✓	✓	✓		✓		✓
18.	NAM	✓	✓		✓	✓			✓
19.	NAS	✓	✓	✓			✓		✓
20.	NQS	✓	✓		✓		✓		
21.	NH	✓	✓	✓		✓			✓
22.	N	✓	✓	✓	✓		✓		✓
23.	RS	✓	✓	✓		✓	✓		✓
24.	RR	✓	✓		✓	✓			✓
25.	RNA	✓	✓	✓	✓		✓		✓
26.	SMM	✓	✓	✓		✓	✓		✓
Jumlah		26	24	18	11	13	18	0	23

Berilah tanda (✓) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini.

Aspek yang diamati.

1. Peran Guru dalam membiasakan pengucapan salam sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pembelajaran
2. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran
3. Guru mengarahkan siswa membaca ayat Al-Qur'an/Juz amma setiap hari jumat
4. Melaksanakan sholat dhuha diwaktu yang telah disepakati tiap kelas
5. Selalu membaca shalawat nabi, istigfar, atau kultum agama setiap hari jumat
6. Membaca asmaul husna dan hafalan surah-surah pendek
7. Mengikuti Sholat dhuhur secara berjamaah
8. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari Nasional

**Tabel 4.4 Data Karakteristik Responden Pendidikan Karakter Religius
SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab Bone Sulawesi Selatan
Pertemuan 2**

No	Nama Siswa	Indikator Yang Diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	AM	✓	✓	✓		✓	✓		✓
2.	AAR	✓	✓		✓		✓		✓
3.	AP	✓		✓	✓	✓			✓
4.	AA	✓	✓	✓			✓		✓
5.	AT	✓	✓		✓	✓			✓
6.	AS	✓	✓	✓			✓		✓
7.	ADR	✓	✓	✓		✓	✓		✓
8.	DK	✓	✓	✓	✓		✓		
9.	DAM	✓	✓	✓			✓		✓
10.	F	✓	✓	✓	✓		✓		✓
11.	JP	✓	✓	✓		✓			✓
12.	M	✓	✓		✓		✓		✓
13.	MAN	✓	✓	✓		✓			✓
14.	MF	✓	✓	✓	✓		✓		✓
15.	MFA		✓	✓		✓	✓		✓
16.	MI	✓	✓		✓	✓			✓
17.	MS	✓	✓	✓	✓		✓		✓
18.	NAM	✓			✓	✓	✓		✓
19.	NAS	✓	✓	✓		✓	✓		✓
20.	NQS	✓	✓		✓		✓		✓
21.	NH	✓	✓	✓		✓			✓
22.	N	✓	✓	✓	✓		✓		✓
23.	RS		✓	✓		✓	✓		✓
24.	RR	✓	✓	✓		✓			✓
25.	RNA	✓	✓	✓	✓		✓		✓
26.	SMM	✓	✓	✓		✓	✓		✓
Jumlah		24	24	20	13	14	19	0	25

Berilah tanda (✓) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini.

Aspek yang diamati.

1. Peran Guru dalam membiasakan pengucapan salam sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pembelajaran
2. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran
3. Guru mengarahkan siswa membaca ayat Al-Qur'an/Juz amma setiap hari jumat

4. Melaksanakan sholat dhuha diwaktu yang telah disepakati tiap kelas
5. Selalu membaca shalawat nabi, istigfar, atau kulum agama setiap hari jumat
6. Membaca asmaul husna dan hafalan surah-surah pendek
7. Mengikuti Sholat dhuhur secara berjamaah
8. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari Nasional

Tabel 4.5 Data Karakteristik Responden Pendidikan Karakter Religius SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab Bone Sulawesi Selatan Pertemuan 3

No	Nama Siswa	Indikator Yang Diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	AM	✓	✓	✓		✓	✓		✓
2.	AAR	✓	✓	✓	✓		✓		✓
3.	AP	✓	✓	✓	✓	✓			✓
4.	AA	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
5.	AT	✓	✓		✓	✓	✓		✓
6.	AS	✓	✓	✓			✓		✓
7.	ADR	✓	✓	✓		✓	✓		✓
8.	DK	✓	✓	✓	✓		✓		✓
9.	DAM	✓	✓	✓			✓		✓
10.	F	✓	✓	✓	✓		✓		✓
11.	JP	✓	✓	✓	✓	✓			✓
12.	M	✓	✓		✓	✓	✓		✓
13.	MAN	✓	✓	✓		✓		✓	✓
14.	MF	✓	✓	✓	✓		✓		✓
15.	MFA	✓	✓	✓		✓	✓		✓
16.	MI	✓	✓		✓	✓			✓
17.	MS	✓	✓	✓	✓		✓		✓
18.	NAM	✓	✓		✓	✓	✓		✓
19.	NAS	✓	✓	✓		✓	✓		✓
20.	NQS	✓	✓		✓	✓	✓		✓
21.	NH	✓	✓	✓	✓	✓			✓
22.	N	✓	✓	✓	✓		✓		✓
23.	RS	✓	✓	✓		✓	✓		✓
24.	RR	✓	✓	✓		✓	✓		✓
25.	RNA	✓	✓	✓	✓		✓		✓
26.	SMM	✓	✓	✓		✓	✓		✓
Jumlah		26	26	21	16	16	21	2	26

Berilah tanda (✓) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini.

Aspek yang diamati.

1. Peran Guru dalam membiasakan pengucapan salam sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pembelajaran
2. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran
3. Guru mengarahkan siswa membaca ayat Al-Qur'an/Juz amma setiap hari jumat
4. Melaksanakan sholat dhuha diwaktu yang telah disepakati tiap kelas
5. Selalu membaca shalawat nabi, istigfar, atau kulum agama setiap hari jumat
6. Membaca asmaul husna dan hafalan surah-surah pendek
7. Mengikuti Sholat dhuhur secara berjamaah
8. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari Nasional

Tabel 4.6 Data Karakteristik Responden Pendidikan Karakter Religius SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab Bone Sulawesi Selatan Pertemuan 4

No	Nama Siswa	Indikator Yang Diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	AM	✓	✓	✓		✓	✓		✓
2.	AAR	✓	✓	✓	✓		✓		✓
3.	AP	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
4.	AA	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
5.	AT	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
6.	AS	✓	✓	✓			✓		✓
7.	ADR	✓	✓	✓		✓	✓		✓
8.	DK	✓	✓	✓	✓		✓		✓
9.	DAM	✓	✓	✓			✓		✓
10.	F	✓	✓	✓	✓		✓		✓
11.	JP	✓	✓	✓	✓	✓			✓
12.	M	✓	✓		✓	✓	✓		✓
13.	MAN	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
14.	MF	✓	✓	✓	✓		✓		✓
15.	MFA	✓	✓	✓		✓	✓		✓
16.	MI	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
17.	MS	✓	✓	✓	✓		✓		✓

18.	NAM	✓	✓		✓	✓	✓		✓
19.	NAS	✓	✓	✓		✓	✓		✓
20.	NQS	✓	✓		✓	✓	✓		✓
21.	NH	✓	✓	✓	✓	✓			✓
22.	N	✓	✓	✓	✓		✓		✓
23.	RS	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
24.	RR	✓	✓	✓		✓	✓		✓
25.	RNA	✓	✓	✓	✓		✓		✓
26.	SMM	✓	✓	✓		✓	✓		✓
Jumlah		26	26	23	16	16	23	4	26

Berilah tanda (✓) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini.

Aspek yang diamati.

1. Peran Guru dalam membiasakan pengucapan salam sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pembelajaran
2. Membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran
3. Guru mengarahkan siswa membaca ayat Al-Qur'an/Juz amma setiap hari jumat
4. Melaksanakan sholat dhuha diwaktu yang telah disepakati tiap kelas
5. Selalu membaca shalawat nabi, istigfar, atau kulum agama setiap hari jumat
6. Membaca asmaul husna dan hafalan surah-surah pendek
7. Mengikuti Sholat dhuhur secara berjamaah
8. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari Nasional

Tabel 4.7 Data Karakteristik Responden Pendidikan Karakter Religius SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab Bone Sulawesi Selatan Pertemuan 5

No	Nama Siswa	Indikator Yang Diamati							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	AM	✓	✓	✓		✓	✓		✓
2.	AAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
3.	AP	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
4.	AA	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
5.	AT	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
6.	AS	✓	✓	✓	✓		✓		✓

7.	ADR	✓	✓	✓		✓	✓		✓
8.	DK	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
9.	DAM	✓		✓	✓	✓	✓		✓
10.	F	✓	✓	✓	✓		✓		✓
11.	JP	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
12.	M	✓	✓		✓	✓	✓		✓
13.	MAN	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
14.	MF	✓	✓	✓	✓		✓		✓
15.	MFA		✓	✓		✓	✓	✓	✓
16.	MI	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
17.	MS	✓	✓	✓	✓		✓		✓
18.	NAM	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
19.	NAS	✓	✓	✓		✓	✓		✓
20.	NQS	✓	✓		✓	✓	✓		✓
21.	NH	✓	✓	✓	✓	✓			✓
22.	N	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
23.	RS	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
24.	RR	✓	✓	✓		✓	✓		✓
25.	RNA	✓	✓	✓	✓		✓		✓
26.	SMM	✓	✓	✓		✓	✓		✓
Jumlah		25	25	24	18	20	24	5	25

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung melakukan penelitian dari tanggal 15 januari peneliti melihat bahwa guru sebelum pembelajaran berlangsung guru membiasakan ucapan salam sebelum pembelajaran dimulai dan diakhiri serta membaca doa sebelum dan berakhirnya pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah Patmasari, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Sebelum melakukan pembelajaran bahwa guru di SD Inpres 3/77 Tungke membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan sebelum mengakhiri guru juga membiasakan siswa membaca doa.”

Selanjutnya penuturan dari guru kelas V Andi Nur Amaliah yang menyatakan bahwa:

“Siswa siswi di sekolah ini memang sudah terbiasa mengucapkan salam sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pembelajaran

karena mereka telah kami berikan pembiasaan saat masih duduk di kelas “.

Diperkuat dengan hasil wawancara guru mata Pelajaran PAI Rosdianti,S .Pd menyatakan bahw:

“Di sekolah kami memang telah diterapkan sejak mereka masuk di sekolah ini sehingga anak-anak sudah terbiasa mengucapkan salam”

Implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah pada murid kelas V SD Inpres 3/77 Tungke merupakan wujud dari sikap yang di tunjukkan oleh murid kelas V selama proses pembelajaran di sekolah, begitu pula dirumah dan di lingkungan sekitar.

Bukan hanya pengucapan salam namun pembacaan doa sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran berakhir merupakan upaya pembentukan karakter religius pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah Patmasari, S.Pd menyatakan bahwa:

“Membaca doa memang sudah di terapkan sejak anak-anak duduk di kelas 1 sehingga inilah yang menjadi kebiasaan siswa-siswi di sekolah”.

Selanjutnya penuturan dari guru kelas V Andi Nur Amaliah yang menyatakan bahwa:

“Sama seperti membiasakan pengucapan salam, membaca doa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran juga telah kami biasakan sejak mereka duduk di bangku kelas 1 sehingga sudah menjadi kebiasaan bagi mereka, namun meski demikian sebagai guru saya tetap selalu mengingatkan untuk membaca doa”.

Diperkuat dengan hasil wawancara guru mata Pelajaran PAI Rosdianti,S.Pd menyatakan bahwa:

“Membaca doa kami biasakan sama seperti pengucapan salam, sejak mereka masuk di sekolah ini memang tekah kami biasakan, namun sebagai seorang guru sudah menjadi kewajiban saya untuk selalu mengingatkan siswa”.

Pembinaan karakter religius sangat dibutuhkan untuk melawan permasalahan-permasalahan system kemanusiaan di muka bumi ini. Pembinaan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu, dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam negara sebagai perwujudan insankamil yang bertakwa kepada Allah SWT.

Salah satu cara menanamkan Pendidikan karakter religius yang dapat dilakukan didalam lingkungan Pendidikan formal adalah melalui budaya sekolah yang baik. Menurut Daryanto & Tarno, (2015) Budaya sekolah merupakan sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah keseluruh aktivitas personal sekolah, budaya yang baik akan secara efektif menghasilkan kinerja yang baik pada setiap individu, kelompok kerja atau unit kerja, sekolah sebagai satu institusi dan hubungan sinergis antara ketiga tingkatan kinerja tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah Patmasari, S.Pd menyatakan bahwa:

“Untuk mengarahkan siswa membaca ayat al-quran/juz amma sebelum belajar sudah menjadi tanggung jawab bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran yang mengajar di kelas dan alhamdulillah terlaksana dengan baik di sekolah kami”

Selanjutnya penuturan dari guru kelas V Andi Nur Amaliah yang menyatakan bahwa:

“Ya, dikelas 5 saya selalu membiasakan para siswa untuk membaca paling tidak 3 surah sebelum pembelajaran dimulai dan setiap harinya membaca surah yang berbeda”.

Diperkuat dengan hasil wawancara guru mata Pelajaran PAI Rosdianti,S.Pd menyatakan bahwa :

“membaca al-qur’an sebelum belajar juga telah kami biasakan, sebagai guru Pendidikan agama islam sudah menjadi tanggung jawab saya untuk membiasakan hal ini kepada para siswa, saya juga membimbing pelafalan ayat suci al-qur’an yang benar”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber peneliti dapat menyimpulkan bahwa SD INPRES 3/77 TUNGKE telah mengupayakan implementasi pendidikan karakter melalui budaya salah satunya dengan pembiasaan membaca ayat Al-Qur’an/juz amma sebelum pembelajaran dikelas berlangsung. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dimiliki peserta didik berdasarkan nilai-nilai pada hakikatnya akan membentuk anak pada sifat yang lebih baik dan kearah yang positif (Anggraini, 2017).

Demi tercapainya peran sekolah khususnya peran di SD INPRES 3/77 TUNGKE sebagai sekolah dasar maka perlu adanya strategi guna menguatkan karakter religius bagi murid, baik yang ada di kelas 5 sebagai sampel penelitian maupun kelas lain yang ada di SD INPRES 3/77 TUNGKE. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam penguatan karakter religius yaitu dengan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah Patmasari, S.Pd menyatakan bahwa:

“Ibadan shalat dhuha telah di sepakati untuk dilaksanakan pada hari jumat pada saat pelaksanaan jum’at berkah yang di laksanakan di ruangan yang telah kami tentukan di sekolah ini”

Selanjutnya penuturan dari guru kelas V Andi Nur Amaliah, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan shalat dhuha memang telah di sepakati untuk dilaksanakan pada hari jum’at karena dihari jum’at ada kegiatan jum’at ibadah. Jum’at ibadah ini terdapat beberapa kegiatan tidak hanya shalat dhuha saja dan yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini adalah guru pendidikan agama islam”.

Diperkuat dengan hasil wawancara guru mata Pelajaran PAI

Rosdianti,S.Pd menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan shalat dhuha kami laksanakan di hari jum’at bertepatan dengan pelaksanaan jum’at ibadah Dimana shalat dhuha ini sebagai pembuka kegiatan kami di jum’at ibadah sebelum kegiatan-kegiatan lainnya, sebagai guru Pendidikan agama islam saya sendiri yang langsung mengawasi keberhasilan dari pelaksanaan jum’at ibadah”.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha pada kegiatan jumat ibadah bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa pentingnya pendidikan karakter pada siswa SD INPRES 3/77 TUNGKE selain siswa siswi guru juga harus memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam bidang ilmu pendidikan agama islam karena hal itu akan mempengaruhi tingkat kelancaran proses perencanaan. Dengan adanya jum’at ibadah anak-anak bukan hanya mempelajari teori tetapi juga dapat mempraktikannya langsung. Membimbing pelaksanaan shalat sunnah yaitu shalat dhuha, mengajarkan anak-anak untuk menyampaikan kultum dan belajar membaca al-qur’an.

Menyadari kenyataan di atas maka merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap guru untuk mengasah kemampuan berkomunikasinya dengan selalu menambah wawasan dan pengetahuan. Terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua murid juga menjadi salah satu cara untuk bekerjasama agar terlaksananya dengan baik penerapan Pendidikan karakter religius baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Patmasari, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya bahwa di sekolah kami memang di adakan jum’at ibadah, dimana dalam kegiatannya memuat shalat dhuha dan juga membaca shalawat nabi, istigfar dan di tutup dengan kultum”.

Selanjutnya penuturan dari guru kelas V Andi Nur Amaliah, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Membaca shalawat nabi, istigfar atau kultum agama kami laksanakan di hari jum’at pada kegiatan jum’at ibadah”

Diperkuat dengan hasil wawancara guru mata Pelajaran PAI Rosdianti,S.Pd menyatakan bahwa:

“Membaca shalawat nabi, istigfar dan kultum agama juga dilaksanakan di hari jum’at”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa meskipun SD Inpres 3/77 Tungke bukanlah sekolah yang 100% mengadopsi konsep islami, namun dari visi sekolah sudah menunjukkan bahwa penanaman karakter religius tetap diterapkan oleh sekolah ini demi terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sehingga Pendidikan karakter religius tetap dapat diterapkan melalui kebiasaan atau kebudayaan yang ada di SD Inpres 3/77 Tungke. Maka dari itu dapat dipahami dan disimpulkan bahwa budaya sekolah atau kebiasaan-kebiasaan yang ada di SD INPRES 3/77 TUNGKE antara lain selalu membaca shalawat nabi dilanjutkan dengan pembacaan dzikir asmaul husna, pembacaan istigfar, kultum agama dan penghafalan surah-surah pendek.

Berdasarkan Hasil wawancara Patmasari, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“membaca asmaul husan dan hafalan surah-surah pendek juga kami lakukan sebagai bentuk pembentukan karakter religius dan yang menjadi penanggung jawab adalah guru kelas dan juga guru mata Pelajaran Pendidikan agama islam”.

Selanjutnya penuturan dari guru kelas V Andi Nur Amaliah, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Membaca asmaul husna dan hafalan surah-surah pendek juga dilaksanakan di hari jum’at namun di kelas saya juga selalu membiasakan siswa untuk membaca surah pendek yang secara tidak langsung anak-anak akan menghafal surah-surah pendek”.

Diperkuat dengan hasil wawancara guru mata Pelajaran PAI Rosdianti, S.Pd menyatakan bahwa:

“Membaca asmaul husna dan hafalan surah surah pendek juga menjadi bagian dari pelaksanaan jum’at ibadah”.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya sekolah yang ada di SD INPRES 3/77 TUNGKE ada yang beberapa yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa, ada yang membentuk karakter baik siswa, dan ada juga budaya sekolah yang bertujuan membentuk karakter peduli sosial dan lingkungan pada siswa. Sehingga dari sini bisa dipahami bersama bahwa budaya sekolah yang ada di SD INPRES 3/77 TUNGKE benar-benar menjadi basis dalam Pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Berdasarkan Hasil wawancara Patmasari, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“sejauh ini yang menghambat pelaksanaan kegiatan religius seperti pelaksanaan shalat berjamaah adalah fasilitas. Sekolah kami terbatas dengan fasilitas, tidak adanya bangunan khusus seperti mushola untuk melaksanakan ibadah menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuhur maupun shalat sunnah lainnya. Selain mushola sekolah kami kekurangan air bersih yang bisa digunakan untuk wudhu, sehingga ruang gerak kami untuk melaksanakan shalat berjamaah jadi terbatas”.

Selanjutnya penuturan dari guru kelas V Andi Nur Amaliah, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“shalat dhuhur belum pernah dilaksanakan di sekolah ini karena memang sarana dan prasarannya yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya shalat dhuhur”.

Diperkuat dengan hasil wawancara guru mata Pelajaran PAI

Rosdianti,S.Pd menyatakan bahwa:

“Untuk shalat dhuhur disekolah kami belum dilaksanakan karena memang keterbatasan akan sarana jadi sebelum pulang kami hanya mengingatkan untuk tetap melaksanakan shalat dhuhur di rumah setelah pulang sekolah”.

Berdasarkan Hasil wawancara Patmasari, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“Disekolah kami memang pada setiap hari senin kami rutin melaksanakan upacara bendera dan pada hari-hari nasional kami juga melaksanakan upacara seperti hari guru, hari sumpah pemuda dll”.

Selanjutnya penuturan dari guru kelas V Andi Nur Amaliah, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“ Siswa kelas V juga rutin untuk melaksanakan upacara pada hari senin di sekolah maupun upacara hari-hari nasional juga mereka ikut serta dalam melaksanakan upacara bendera”.

Diperkuat dengan hasil wawancara guru mata Pelajaran PAI Rosdianti,S.Pd menyatakan bahwa:

“Siswa siswi selalu ikut serta dalam melaksanakan upacara bendera maupun upacara hari-hari nasional disekolah “.

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana yaitu keterbatasan penyediaan air bersih dan tidak adanya ruangangan khusus seperti mushollah untuk melaksanakan sholat dzuhur sehingga tidak dilaksanakannya sholat dzuhur secara berjamaan disekolah namun, meski demikian kami tetap selalu mengingatkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu dirumah.

Hal inilah yang diterapkan di SD Inpres 3/77 Tungke dimulai Ketika anak-anak masih kelas 1 penanaman nilai-nilai karakter mulai

dilakukan dari hal-hal kecil sehingga menjadi suatu kebiasaan yang nantinya akan di tingkatkan dan di kembangkan secara perlahan seiring dengan kenaikan kelas murid SD Inpres 3/77 Tungke dengan membentuk karakter anak maka menjadi Langkah awal menjadikan anak bangsa yang berkarakter sebab anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah murid kelas V SD Inpres 3/77 Tungke

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di SD Inpres 3/77 Tungke dengan mengikuti rangkaian proses pembelajaran untuk mengetahui berbagai aktivitas belajar peserta didik guna mengetahui adakah faktor yang menghambat pengimplementasian Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah. Hasil penelitian ini bisa di lihat dari bagaimana aktivitas peserta didik di dalam kelas dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan ikut masuk ke dalam kelas.

Pelaksanaan Pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, begitu juga dengan pelaksanaan Pendidikan karakter religius di SD Inpres 3/77 Tungke. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan karakter religius pada murid kelas V SD Inpres 3/77 Tungke.

Berdasarkan hasil wawancara yang di ungkap oleh Patmasari, S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“sejauh ini yang menghambat pelaksanaan kegiatan religius seperti pelaksanaan shalat berjamaah adalah fasilitas. Sekolah kami terbatas dengan fasilitas, tidak adanya bangunan khusus seperti mushola untuk melaksanakan ibadah menjadi faktor penghambat

dalam pelaksanaan shalat dhuhur maupun shalat sunnah lainnya. Selain mushola sekolah kami kekurangan air bersih yang bisa digunakan untuk wudhu, sehingga ruang gerak kami untuk melaksanakan shalat berjamaah jadi terbatas”.

Selanjutnya penuturan dari guru kelas V Andi Nur Amaliah, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“shalat dhuhur belum pernah dilaksanakan di sekolah ini karena memang sarana dan prasarananya yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya shalat dhuhur”.

Diperkuat dengan hasil wawancara guru mata Pelajaran PAI Rosdianti,S.Pd menyatakan bahwa:

“Untuk shalat dhuhur disekolah kami belum dilaksanakan karena memang keterbatasan akan sarana jadi sebelum pulang kami hany mengingatkan untuk tetap melaksanakan shalat dhuhur di rumah setelah pulang sekolah”

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menghambat pelaksaan implementasi Pendidikan karakter religius di SD Inpres 3/77 Tungke adalah masalah fasilitas sekolah. Minimnya jumlah air bersih yang tentu tidak dapat digunakan untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat selain itu tidak adanya bangunan khusus seperti mushala yang dapat dijadikan tempat beribadah secara berjamaah oleh seluruh warga sekolah penjadi pemghambat di laksanakan shalat dzuhur secara berjamaan di sekolah. Namun, demikian kami tetap selalu mengingatkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu dirumah.

B. Pembahasan

Peneliti memberikan pengertian Pendidikan karakter religius merupakan usaha sadar manusia dan terencana dalam mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan juga pembudayaan murid untuk membangun karakter pribadi yang berlandaskan dengan ajaran-ajaran agama islam.

1. Implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah

Salah satu cara menanamkan karakter religius dalam lingkungan sekolah adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian yang dipraktekkan atau dilakukan oleh warga sekolah.

Budaya salam dan juga kegiatan-kegiatan keislaman yang dilaksanakan di SD Inpres 3/77 Tungke seperti Jum'at ibadah merupakan Langkah mengenalkan islam sejak dini. Kegiatan yang terus di laksanakan sudah tentu akan membekas pada ingatan anak, sehingga apa yang di harapkan pihak sekolah untuk menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dapat tercapai sebagaimana yang tertuang dalam visi SD Inpres 3/77 Tungke.

Keberhasilan pembentukan karakter murid SD Inpres 3/77 Tungke bukan hanya semata-mata menjadi tanggung jawab pihak sekolah namun ini merupakan tugas Bersama dengan para orang tua murid. Kerja sama dan komunikasi yang terjalin dengan baik tentu saja menjadi salah satu kunci keberhasilan dari pengimplementasian karakter religius terhadap para murid. Sebab bukan hanya di sekolah namun murid banyak menghabiskan waktu di rumah dan juga lingkungan tempat bermain, sehingga dibutuhkan pengawasan dari orang tua agar anak-anak tetap bergaul dengan teman sebayanya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah murid kelas V SD Inpres 3/77 Tungke

Data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan karakter religius di SD

Inpres 3/77 Tungke yang pertama ialah kurangnya sarana dan prasarana sekolah,. Dari faktor diatas sangat berpengaruh atas pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter religius.

Menurut peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah pada murid kelas V SD Inpres 3/77 Tungke yang telah disampaikan oleh informan dalam hasil wawancara sudah sangat jelas dan peneliti setuju dengan pernyataan tersebut. Proses pembelajaran murid kelas V SD Inpres 3/77 Tungke secara offline (Tatap muka) menjadikan peran guru dan orang tua memegang peran penting dalam perkembangan sikap murid.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah pada murid kelas V SD Inpres 3/77 Tungke Kecamatan Bengo Kabupaten Bone Sulawesi Selatan peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah berjalan dengan cukup baik meski terdapat beberapa faktor yang menghambat seperti faktor fasilitas.

Banyak faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah pada murid kelas V SD Inpres 3/77 Tungke bukan hanya dari faktor fasilitas sekolah tapi faktor lainnya seperti faktor keluarga, lingkungan dan juga naluri/insting.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah pada murid kelas V SD Inpres 3/77 Tungke Kecamatan Bengo Kabupaten Bone maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

1. Pihak Sekolah

- a) Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal pelaksanaan Pendidikan di sekolah.
- b) Kepada guru kelas untuk lebih memperhatikan murid yang memiliki catatan perkembangan sikap perlu bimbingan untuk memperbaiki sikap dan perilaku murid.

2. Pihak Orang tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan karakter anak, jadi perkembangan karakter anak bukan hanya diserahkan sepenuhnya pada pihak sekolah tetapi juga orang tua ikut mengontrol perkembangan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat digunakan referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis tentang Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah dalam pembahasan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K. (2020). *Metode Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar (studi kasus Di SDIT Bias Assalam Kota Tegal)*. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 147-152
- Afivah Ziyadatul.2012. *Implementasi Pendidikan Kaarakter Berbasis Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan*. *Jurnal Implementasi Pendidikan Karakter*, Vol. 01, No.01. hal. 5
- Agung, L. 2011. *Character Education Integration in Social Studies Learning*. *International Journal of History Education*, 12(2), 392-403
- Anshori, I. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. *Islamic Education Journal*, 1(2),63-74.
- Darmadi, H. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, D. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta*. *Basic Education*, 7 (39), 3-930.
- Daryanto & Darmian (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Furi, E. R. (2013). *Implementasi Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Indarti, D. (2018). *Implementasi Pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Jabal Nur gamping*. *Basic Education*, 7(33), 3-271.
- Kesuma, D., dkk. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Listyarti, R, 2012. *Pendidikan karakter dalam metode aktif, inovatif dan kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahayu, A. W., Nuroso, H., & Prasetya, S. A. X. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah “ Shalat Berjamaah”*. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan menengah*, 2(4), 432-437.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Samani, M. & Hariyanto. 2018. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswanto. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*. *Tadris*,8(1),

91-107.

Sugiyono, M. P. P. P. K. (2007). *Kualitatif dan r&d*, Bandung: Alfabeta, 2010.
Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumantri, M.S. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susilo, F., & Ramadan, Z. H. (2021). *Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, 6.3: 1919-1929.

Taufiq, A., dkk. 2012. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wahyudin, D., dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.





Lampiran

LAMPIRAN 1**INSTRUMEN PENELITIAN****Lembar Instrumen Observasi**

Nama sekolah : SD INPRES 3/77 TUNGKE
 Obyek observasi : Implementasi Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah pada siswa kelas V SD INPRES 3/77 TUNGKE
 Kec. Bengo Kab. Bone

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Peran guru dalam membiasakan pengucapan salam sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pembelajaran.	✓	
2.	Membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran	✓	
3.	Guru mengarahkan siswa membaca ayat Al- Qur'an/Juz Amma setiap hari jumat	✓	
4.	Melaksanakan sholat dhuha di waktu yang telah disepakati tiap kelas.	✓	
5.	Selalu membaca shalawat nabi, istigfar, atau kultum agama setiap hari jumat.	✓	
6.	Membaca asmaul husna dan hafalan surah – surah pendek	✓	
7.	Mengikuti Sholat dhuhur secara berjamaah		✓
8.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari Nasional	✓	

Lembar Instrumen Wawancara

Nama : Patmasari, S.Pd

Jabatan : (Kepala Sekolah SD INPRES 3/77 TUNGKE Kec. Bengo Kab. Bone)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru dalam membiasakan pengucapan salam sebelum mengakhiri pembelajaran	“ Sebelum melakukan pembelajaran bahwa guru di SD Inpres 3/77 Tungke membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan sebelum mengakhiri guru juga membiasakan siswa membaca doa.”
2.	Membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran	“ Membaca doa memang sudah di terapkan sejak anak-anak duduk di kelas 1 sehingga inilah yang menjadi kebiasaan siswa-siswi di sekolah”
3.	Guru mengarahkan siswa membaca ayat Al-Qur`an/Juz Amma sebelum belajar	“ Untuk mengarahkan siswa membaca ayat al-quran/juz amma sebelum belajar sudah menjadi tanggung jawab bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran yang mengajar di kelas dan alhamdulillah terlaksana dengan baik di sekolah kami”
4.	Melaksanakan sholat dhuha diwaktu yang telah disepakati tiap kelas	“ Ibadan shalat dhuha telah di sepakati untuk dilaksanakan pada hari jumat pada saat pelaksanaan jum`at berkah yang di laksanakan di ruangan yang telah kami tentukan di sekolah ini”
5.	Selalu membaca shalawat nabi,istigfar,atau kultum agama setiap hari jumat	“ seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya bahwa di sekolah kami memang di adakan jum`at ibadah, dimana dalam kegiatannya memuat shalat dhuha dan juga membaca shalawat nabi, istigfar dan di tutup dengan kultum”
6.	Mebaca asmaul husna dan hafalan surat-surat pendek	“ membaca asmaul husan dan hafalan surah-surah pendek juga kami lakukan sebagai bentuk pembentukan karakter religius dan yang menjadi penanggung jawab adalah guru kelas dan juga guru mata Pelajaran Pendidikan agama islam”
7.	Mengikuti sholat dhuhur secara berjamaah	“sejauh ini yang menghambat pelaksanaan kegiatan religius seperti pelaksanaan shalat berjamaah adalah fasilitas. Sekolah kami terbatas dengan fasilitas, tidak adanya bangunan khusus seperti mushola untuk melaksanakan ibadah menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat dhuhur maupun shalat sunnah lainnya. Selain mushola sekolah kami kekurangan

		air bersih yang bisa digunakan untuk wudhu, sehingga ruang gerak kami untuk melaksanakan shalat berjamaah jadi terbatas”.
8.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari Nasional	Disekolah kami memang pada setiap hari senin kami rutin melaksanakan upacara bendera dan pada hari-hari nasional kami juga melaksanakan upacara seperti hari guru, hari sumpah pemuda dll”



Lembar Instrumen Wawancara

Nama : Andi Nur Amaliah, S.Pd
 Tempat/Tanggal Wawancara : SD Inpres 3/77 Tungke/17 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru dalam membiasakan pengucapan salam sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pembelajaran	“Siswa siswi di sekolah ini memang sudah terbiasa mengucapkan salam sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pembelajaran karena mereka telah kami berikan pembiasaan saat masih duduk di kelas 1”
2.	Membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran	“Sama seperti membiasakan pengucapan salam, membaca doa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran juga telah kami biasakan sejak mereka duduk di bangku kelas 1 sehingga sudah menjadi kebiasaan bagi mereka, namun meski demikian sebagai guru saya tetap selalu mengingatkan untuk membaca doa”
3.	Guru mengarahkan siswa membaca ayat Al-Qur`an/Juz Amma sebelum belajar	“Ya, dikelas 5 saya selalu membiasakan para siswa untuk membaca paling tidak 3 surah sebelum pembelajaran dimulai dan setiap harinya membaca surah yang berbeda”
4.	Melaksanakan sholat Dhuha diwaktu yang telah disepakati tiap kelas	“Pelaksanaan shalat dhuha memang telah di sepakati untuk dilaksanakan pada hari jum`at karena dihari jum`at ada kegiatan jum`at ibadah. Jum`at ibadah ini terdapat beberapa kegiatan tidak hanya shalat dhuha saja dan yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini adalah guru pendidikan agama islam”
5.	Selalu membaca shalawat nabi,istigfar, atau kultum agama setiap hari jumat	“Membaca shalawat nabi, istigfar atau kultum agama kami laksanakan di hari jum`at pada kegiatan jum`at ibadah”
6.	Membaca asmaul husna dan hafalan surah-surah pendek	“Membaca asmaul husna dan hafalan surah-surah pendek juga dilaksanakan di hari jum`at namun di kelas saya juga selalu membiasakan siswa untuk membaca surah pendek yang secara tidak langsung anak-anak akan menghafal surah-surah pendek”
7.	Mengikuti Sholat dhuhur secara berjamaah	“shalat dhuhur belum pernah dilaksanakan di sekolah ini karena memang sarana dan prasarannya yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya shalat dhuhur”

8.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari Nasional	Siswa kelas V juga rutin untuk melaksanakan upacara pada hari senin di sekolah maupun upacara hari-hari nasional juga mereka ikut serta dalam melaksanakan upacara bendera
----	--	--



Lembar Instrumen Wawancara
Wawancara Guru Mata pelajaran

Nama : Rosdianti, S.Pd
Tempat/Tanggal Wawancara : SD Inpres 3/77 Tungke/18 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru dalam membiasakan pengucapan salam sebelum memulai dan sebelum mengakhiri pembelajaran	“Disekolah kami memang telah diterapkan sejak mereka masuk di sekolah ini sehingga anak-anak sudah terbiasa mengucapkan salam”
2.	Membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran	“Membaca doa kami biasakan sama seperti pengucapan salam, sejak mereka masuk di sekolah ini memang tekah kami biasakan, namun sebagai seorang guru sudah menjadi kewajiban saya untuk selalu mengingatkan siswa”
3.	Guru mengarahkan siswa membaca ayat Al-Qur`an/Juz Amma sebelum belajar	“Membaca al-qur`an sebelum belajar juga telah kami biasakan, sebagai guru Pendidikan agama islam sudah menjadi tanggung jawab saya untuk membiasakan hal ini kepada para siswa, saya juga membimbing pelafalan ayat suci al-qur`an yang benar”
4.	Melaksanakan sholat dhuha di waktu yang telah disepakati tiap kelas	“Pelaksanaan shalat dhuha kami laksanakan di hari jum`at bertepatan dengan pelaksanaan jum`at ibadah Dimana shalat dhuha ini sebagai pembuka kegiatan kami di jum`at ibadah sebelum kegiatan-kegiatan lainnya, sebagai guru Pendidikan agama islam saya sendiri yang langsung mengawasi keberhasilan dari pelaksanaan jum`at ibadah”
5.	Selalu membaca shalawat nabi,istigfar,atau kultum agama setiap hari jumat	“Membaca shalawat nabi, istigfar dan kultum agama juga dilaksanakan di hari jum`at”
6.	Mebaca asmaul husna dan hafalan surat-surat pendek	“Membaca asmaul husna dan hafalan surah surah pendek juga menjadi bagian dari pelaksanaan jum`at ibadah”
7.	Mengikuti sholat dhuhur secara berjamaah	“Untuk shalat dhuhur disekolah kami belum dilaksanakan karena memang keterbatasan akan sarana jadi sebelum pulang kami hany mengingatkan untuk tetap melaksanakan shalat dhuhur di rumah setelah pulang sekolah”

8.	Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari Nasional	Siswa siswi selalu ikut serta dalam melaksanakan upacara bendera maupun upacara hari-hari nasional disekolah
----	--	--



LAMPIRAN 2

A. Permohonan Izin Penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar.

 <p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866072 Fax (0411) 865500 Makassar 90221 e-mail: l3p3m@uham.ac.id</p>		
Nomor	: 3070/05/C.4-VIII/XII/1445/2023	17 Jumadil Awal 1445
Lamp	: 1 (satu) Rangkap Proposal	30 Nopember 2023 M
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth, Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan di - Makassar</p>		
<p>Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15321.FKIP/A.4-11/XII/1445/2023 tanggal 19 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :</p>		
Nama	: RINI NUR ANGGARAENI	
No. Stambuk	: 105401127520	
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	
Jurusan	: Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar	
Pekerjaan	: Mahasiswa	
<p>Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :</p>		
<p>"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH PADA SISWA KELAS V SD INPRES 3/77 TUNGKE KEC. BENGU KAB. BONE"</p>		
<p>Yang akan dilaksanakan dari tanggal 21 Desember 2023 s/d 21 Februari 2024.</p>		
<p>Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran</p>		
		  Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd NBM 1127761
12-23		

B. Izin Penelitian dari DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **31989/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Bone
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3070/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 tanggal 30 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RINI NUR ANGGRAENI**
 Nomor Pokok : **105401127520**
 Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Si'Alauddin No. 259, Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

*** IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH PADA SISWA KELAS V SD INPRES 3/77 TUNGKE KEC. BENO KAB. BONE ***

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Desember 2023 s/d 21 Februari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 20 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. Peringkat

C. Izin Penelitian dari DMPPTSP Kabupaten Bone



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Peta Ponggawa No. 4, Watampone, Bone, Sulawesi Selatan,
 Telepon (0481) 25056, Faximile (0481) 25056,
 Laman <https://dmpptsp.bone.go.id/>, pos-el dmpptspbone@gmail.com

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 070/12.2/WMP/DMPPTSP/2024

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : RINA NUR ANGGRAENI
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105401127520
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kel. Lariang Kec. Takke Raya Kab. Pasangkayu Prov. Sulawesi Barat
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH PADA SISWA KELAS V SD INPRES 3/77 TUNGKE KEC. BENGU KAB. BONE"
 Lamanya Penelitian : 08 Januari 2024 s.d. 21 Februari 2024
 Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SD Inpres 3/77 Tungke Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 08 Januari 2024
 KEPALA DINAS,

Drs. ANDIAMBAN, M. Si
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19681122 198908 1 001

Rp.0,-

Tembusan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bone di Watampone.
2. Arsip.

Dokumen ini telah diandatangan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
 Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)

LAMPIRAN 3**Dokumentasi Kegiatan**

(Wawancara dengan siswa kelas V)



(Wawancara dengan guru kelas V)



(Wawancara dengan guru Mata Pelajaran Agama Islam)



(Wawancara dengan Kepala Sekolah)

LAMPIRAN 4

Hasil Turnitin



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rini Nur Anggraeni
Nim : 105401127520
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Mei 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Ham, M.I.P
UPT Perpustakaan dan Penerbitan 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Dipindai dengan


AB I Rini Nur Anggraeni 105401127520

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	8%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.stkippersada.ac.id Internet Source	3%
2	pgsd.umm.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	2%
4	jatiakidoclub.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LULUS

turnitin

Dipindai dengan
CamScanner

BAB II Rini Nur Anggraeni 105401127520

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	5%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	guntursatriajati.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB III Rini Nur Anggraeni 105401127520

ORIGINALITY REPORT

10%	6%	5%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to University of Wollongong Student Paper	2%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	Taufik Taufik, Hasan Basri, Chairul Fajar Tafriyanto, Harfin Lanya. "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi pada Siswa SMP Melalui Metode TBLA", JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 2022 Publication	2%
4	journal.iainsinjai.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.binadarma.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Dipindai dengan
CamScanner

BAB IV Rini Nur Anggraeni 105401127520

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

11%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		8%
2	journal.upy.ac.id Internet Source		2%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



AB V Rini Nur Anggraeni 105401127520

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com
Internet Source



4%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



RINI NUR ANGGRAENI Lahir di Mamuju pada tanggal 06 Juni 2002 anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Patahuddin dan Sugiarti penulis pertama kali menempuh Pendidikan formal di SD N 015 Golf pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014 melanjutkan Pendidikan ke jenjang berikutnya di SMP Astra Makmur Jaya tahun 2014 dan selesai 2017 kemudian pada tahun 2017 kembali melanjutkan Pendidikan SMAN 3 Palu dan tamat pada tahun 2020 pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2020 penulis menyelesaikan Studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah pada Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Tungke Kec. Bengo Kab. Bone Sulawesi Selatan."